

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang.

Asyiyah adalah organisasi perempuan terbesar di Indonesia dan juga merupakan organisasi persyarikatan Muhammadiyah. Aisyiyah berfokus pada aspek pemberdayaan perempuan dan sosial keagamaan yang didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan pada tanggal 19 Mei 1917 oleh K.H Ahmad Dahlan dan diketuai langsung oleh istrinya yang bernama Nyai Siti Walidah.¹ Berdirinya Asyiyah ini berawal dari diadakannya pertemuan di kediaman K.H Ahmad Dahlan pada 1917 yang turut dihadiri oleh K.H. Fachrudin, K.H. Muctar, Ki Bagus Hadikusumo dan hadir juga enam kader perempuan Muhammadiyah yaitu Siti Bariyah, Siti Dawinah, Siti Dalalah, Siti Busra, Siti Wadingah dan Siti Badilah.² Hasil pertemuan yang diadakan ketika itu adalah disepakati berdirinya organisasi perempuan Muhammadiyah yang diberi nama Asyiyah, nama Asyiyah sendiri merupakan ide yang disampaikan oleh K.H. Fachrudin dan terinspirasi dari nama istri nabi Muhammad yang bernama Aisyah.

Asyiyah memiliki makna pengikut Aisyah yang merupakan istri nabi Muhammad didasari dari perjuangan yang solid antara nabi Muhammad dengan Aisyah sehingga spirit juang itulah yang kelak akan berdampingan dengan Muhammadiyah. Sebenarnya jauh sebelum terbentuknya Asyiyah ini para

¹Suratmin, *Nyai Ahmad Dahlan*. (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981).

²"Lihat <https://www.academia.edu/43121909/sejarah-Aisyiyah>(diakses di akses pada 10 Oktober 2023 pukul 17.15)."

perempuan kader Muhammadiyah juga telah banyak melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan mendorong Nyai Siti Walidah berterus terang pada suaminya yaitu K.H. Ahmad Dahlan untuk memberikan pelatihan pada perempuan tentang organisasi. Adanya pelatihan perempuan diharapkan perempuan tak hanya menjadi ibu rumah tangga, bagi Nyai Siti Walidah perempuan juga wajib mendapatkan sebaik baik perhatian sebab perempuan merupakan tonggak penting dalam sebuah perjuangan³.

Sejak pertama berdiri nilai nilai Islam merupakan fokus utama Aisyiyah.⁴ Aisyiyah adalah gerakan sosial yang berfokus pada pengembangan perempuan agar terwujudnya perempuan yang mandiri yang berlandaskan ajaran Islam. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dan mengerjakan hal baik adalah dasar utama arah gerak Organisasi ini. Hal ini juga tertuang dalam kitab suci umat Islam yaitu di dalam *Qs. Ali Imran/3:104*

Perkumpulan Aisyiyah senantiasa berperan aktif dalam upaya membentuk manusia yang seutuhnya, yakni manusia yang mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan kodrat serta derajatnya sebagai makhluk yang mulia. Nilai ini menjadi landasan penting dalam setiap gerakan dan program yang dijalankan Aisyiyah. Di Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya di Kenagarian Kubang, semangat tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan

³Ika Setia Wati, "Peran Siti Walidah Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Dalam Perkembangan Asyiyah Tahun 1917 – 1946", *Jurnal Swarnadwipa*, Vol.1, No.2, 2017.

⁴Miftahul Jannah, "Sejarah dan Peranannya Aisyiyah Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Bengkulu, 2017).

keagamaan yang digerakkan Aisyiyah.⁵ Komitmen ini tidak hanya memperkuat kedudukan Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, tetapi juga menghadirkan kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan memperjuangkan harkat martabat perempuan maupun umat secara keseluruhan.

Sejarah perkembangan Organisasi Asyiyah di Kabupaten Lima Puluh Kota berawal dengan berdirinya Muhammadiyah Kubang pada tanggal 25 Desember 1929.⁶ Berdirinya Muhammadiyah Kubang adalah awal kemunculan Aisyiyah Kubang sebab Muhammadiyah dan Aisyiyah saling berkaitan erat dan Aisyiyah adalah sarikat Muhammadiyah khusus bagi kaum perempuan.

Kehadiran Aisyiyah di Kenagarian Kubang ketika itu menjadi sebab yang kemudian keberadaan organisasi ini diawasi ketat oleh Belanda dan kaum adat namun pada masa pemerintah mengalami beberapa perbedaan. Pada masa pemerintahan Jepang kegiatan yang dilakukan secara sembunyi sembunyi karena adanya rasa cemas yang timbul pada masyarakat terhadap pemerintah Jepang yang kejam dan pada masa Jepang adanya kebiasaan untuk selalu menanamkan nilai nilai kebudayaan Jepang pada setiap sekolah muhammadiyah.⁷

⁵ Khairanis, "Dari Yogyakarta ke Kenagarian Kubang: Organisasi Asyiyah Cabang Kubang Tahun 1930 – 1945", *Jurnal Labor Sejarah Unand*, Vol.9 No.2, 2020, hlm 10.

⁶ Khairanis, "Dari Yogyakarta ke Kenagarian Kubang: Organisasi Asyiyah Cabang Kubang Tahun 1930 – 1945", *Jurnal Labor Sejarah Unand*, Vol.9 No.2, 2020, hlm 17.

⁷ Siti Solechatul Jannah, "Kondisi Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya Pada masa Pendudukan Jepang", *Skripsi* (Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Uनेveistas Jember, 2021).

Ada sejumlah persoalan yang menarik untuk dikaji terkait dengan sejarah berdirinya Aisyiyah di Kenagarian Kubang. Aisyiyah Kubang merupakan organisasi perempuan pertama yang muncul di kawasan tersebut, bahkan di Kabupaten Lima Puluh Kota secara umum. Kehadirannya tidak terlepas dari situasi sosial masyarakat pada masa itu, di mana masih banyak dijumpai kondisi kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, serta anak-anak yang terlantar. Berangkat dari rasa kepedulian yang mendalam terhadap keadaan sosial inilah, para perempuan Muhammadiyah di Kubang kemudian berinisiatif untuk mencari solusi nyata. Mereka membentuk berbagai kegiatan produktif, termasuk usaha-usaha ekonomi sederhana, yang bertujuan untuk menghasilkan dana dalam mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Langkah ini bukan hanya menjadi bukti kepeloporan Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan, tetapi juga menegaskan perannya sebagai motor penggerak perubahan sosial di tingkat lokal yang kemudian memberi pengaruh lebih luas di Kabupaten Lima Puluh Kota.⁸

Kehadiran Aisyiyah di Kenagarian Kubang pada tahun 1930 seiring dengan berdirinya Muhammadiyah pada akhirnya diketahui Belanda dan tokoh adat masa itu.⁹ Hal ini bisa terjadi karena Muhammadiyah dianggap paham dari luar yang bisa mengganggu stabilitas Masyarakat di Kubang.¹⁰ Pada masa pemerintahan

⁸ Adaby Darban, *Sejarah Muhammadiyah Daerah* (Yogyakarta: UII Press.2000), hlm. 142.

⁹ Khairanis, "Dari Yogyakarta ke Kenagarian Kubang: Organisasi Aisyiyah Cabang Kubang Tahun 1930 – 1945", *Jurnal Labor Sejarah Unand*, Vol.9 No.2, 2020.

¹⁰ *Ibid.* hlm.22

Jepang kegiatan yang dilakukan secara sembunyi sembunyi karena adanya rasa cemas yang timbul pada masyarakat terhadap pemerintahan Jepang yang kejam dan pada masa Jepang adanya kebiasaan untuk selalu menanamkan nilai nilai kebudayaan jepang pada setiap sekolah muhammadiyah ¹¹

Adanya Asyiyah di Kenagarian Kubang telah banyak memberikan dampak bagi masyarakat terkhususnya bidang pendidikan anak usia dini dengan adanya amal usaha berupa PAUD Aisyiyah Kubang dan TK Aisyiyah Kubang yang sudah berdiri sejak tahun 1960.¹² Keberadaan organisasi Asyiyah di Kenagarian Kubang bisa dikatakan sudah eksis dari lama bahkan cikal bakalnya sudah nampak sejak era kemerdekaan. Berdasarkan alasan yang sudah dijelaskan sebelumnya inilah yang menjadi alasan untuk mengkaji bagaimana eksistensi Asyiyah di Kenagarian Kubang merupakan salah satu organisasi yang berkontribusi besar terhadap kemajuan pendidikan usia ini dengan mendirikan sekolah yatim pada 1930 dan sekolah siang pada tahun 1931 yang menjadi cikal bakal PAUD Aisyiyah Kubang.¹³ dan kepedulian terhadap orang orang yang kurang mampu,atas dasar inilah bahwa penelitian mengenai sejarah gerakan organisasi asyiyah dan kontribusinya dalam bidang sosial keagamaan di Kenagarian Kubang menarik untuk diteliti.

¹¹Siti Solechatul Jannah,"Kondisi Politik,Ekonomi,Sosial,dan Budaya Pada masa Pendudukan Jepang", *Skripsi* (Jember:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Univeistas Jember, 2021).hlm.17.

¹² Khairanis, "Dari Yogyakarta ke Kenagarian Kubang: Organisasi Asyiyah Cabang Kubang Tahun 1930 – 1945", *Jurnal Labor Sejarah Unand*, Vol.9 No.2, 2020.

¹³ *Ibid*.hlm.19

B. Rumusan Masalah.

Penelitian ini penulis mengangkat tema mengenai sejarah organisasi yaitu Aisyiyah kenagarian Kubang yang telah banyak berkontribusi pada dunia pendidikan dan kemajuan perempuan di kenagarian Kubang. Untuk membatasi penelitian ini maka penelitian ini dibatasi dalam segi ruang dan waktu. Dalam segi ruang dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada organisasi Aisyiyah kenagarian Kubang dan untuk batasan waktu penulis memberi batasan tahun 1998 – 2024. Tahun 1998 dipilih karena pada tahun 1998 mulai dikelolanya amal usaha Aisyiyah Kenagarian Kubang secara professional .Fokus penelitian ingin melihat dan menganalisis permasalahan organisasi, untuk lebih memperjelas/memfokuskan masalah maka diajukan beberapa pertanyaan ,yaitu

1. Bagaimana Aisyiyah Kenagarian Kubang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sosial dan keagamaan masyarakat?.
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Aisyiyah Kenagarian Kubang dalam menjalankan program organisasi pada ?
3. Bagaimana strategi dan alasan Aisyiyah dalam menghadapi tantangan yang ada . ?
4. Bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan organisasi Aisyiyah Kubang?

Penelitian ini memiliki batasan spasial dan temporal . batasan spasial nya penulis ambil di kenagarian Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai obyek penelitian dikarenakan kawasan ini merupakan basis dan tempat yang dimana

Aisyiyah berkembang pesat di Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai dampak keberlanjutan dari berdirinya Muhammadiyah. Disamping itu juga karena Aisyiyah di kenagarian Kubang merupakan tempat yang bisa dikatakan Aisyiyah mengalami perkembangan dari awal berdiri hingga saat ini. 1998 – 2023 tahun 1998 di ambil karena pada tahun ini merupakan tahun dimana masih ada pelaku sejarah Aisyiyah itu kemudian tahun 2024 dipilih karena pada tahun ini merupakan tahun dimana berjalan nya masa kepengurusan yang sedang berjalan hingga saat ini.

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tantangan utama yang dihadapi oleh Aisyiyah Kenagarian Kubang hingga dapat bertahan samapi saat ini. Selain penguatan nilai keorganisasian ditinjau juga factor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam penguatan organisasi Aisyiyah kemudian seterusnya tujuan penelitian yang ini juga melihat apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan organisasi dan juga solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan bukti yang faktual dalam menjalankan dan meningkatkan efektivitas program .

1. Menjelaskan dan mengetahui apa saja peran Aisyiyah Kenagarian Kubang sebagai organisasi perempuan .
2. Menjelaskan apa saja hambatan yang dihdapi Aisyiyah Kenagarian Kubang .

3. Menjelaskan strategi yang digunakan oleh Aisyiyah dalam mengembangkan dan mempertahankan keberadaan organisasinya?
4. Mengetahui respon masyarakat dengan keberadaan organisasi Aisyiyah Kubang ?

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti dan penulis telah mengkaji dan mengemukakan organisasi Aisyiyah, ada beberapa kajian atau tulisan yang membahas mengenai ini. Kajian atau tulisan yang penting dikemukakan terkait penelitian ini adalah. Buku yang berjudul “Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Asyiyah“, yang diterbitkan oleh pimpinan Pusat Asyiyah.¹⁴ Buku ini berisi penjelasan mengenai akar tumbuh dan berkembangnya Asyiyah yang merupakan organisasi persyarikatan Muhammadiyah. Buku ini merupakan buku yang penting dalam penelitian ini karena berkaitan erat dengan berdirinya Aisyiyah yang merupakan dasar Pemikiran Nyai Walidah dan K.H Ahmad Dahlan.

Kemudian buku yang ditulis Qazan Shalah.¹⁵ Dalam buku ini memaparkan bahwa terwujudnya kebebasan bagi kaum perempuan bisa didapatkan dengan cara memulai kehidupan yang islami dengan cara partisipasi aktif kaum perempuan terhadap upaya upaya untuk melakukan perubahan.

¹⁴Pimpinan Pusat Asyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah* (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Asyiyah, 2010)

¹⁵Shalah Gazan, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan* (Solo: Era Intermedia, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Saputra dengan judul skripsi “*Organisasi Asyiyah Cabang Pulau Punjung tahun 1934 – 1945* “di Universitas Andalas¹⁶. Penelitian yang dilakukan Anggi ini merupakan hal yang sangat penting karena bisa menjadi pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang ‘Asyiyah’ adapun perbedaannya yaitu penulis Anggi Saputra meneliti tentang Asyiyah yang ada di Pulau Punjung sedangkan peneliti meneliti ‘Asyiyah’ yang berada di Kenagarian Kubang.

Artikel Mardanas Syafwan dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*, dalam tulisan ini berisi apa saja usaha yang dilakukan Asyiyah untuk meningkatkan dan membawa perubahan yang lebih baik untuk pendidikan di Sumatera Barat yaitu dengan mendirikan sekolah.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ishaq Taher dengan judul *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat* dalam tulisan ini membahas mengenai bagaimana korelasi usaha yang dilakukan Muhammadiyah dengan kebangkitan nasional di Sumatera Barat dan juga dijelaskan usaha Muhammadiyah dan Asyiyah mendirikan organisasi sosial yang kemudian disebut dengan Penolong Kesusahan Umum.¹⁸

¹⁶ Anggi Saputra, “Sejarah Organisasi Aisyiyah Cabang Pulau Punjung 1934-1945 “. *Skripsi* (Jurusan Sejarah, Universitas Andalas, 2022).

¹⁷ Mardanas Syafwan, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat* (Jakarta : Depdikbud, 1981).

¹⁸ Ishaq Taher, *Kedudukan dan Peranan Perempuan dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*, (Jakarta : Depdikbud, 1988).

. Skripsi yang ditulis oleh Lopita Jayanti yang berjudul “ Kontribusi Aisyiyah dalam bidang sosial dan keagamaan di Manna Bengkulu Selatan tahun 1937-2018.”¹⁹

Artikel yang ditulis oleh Khairanis yang berjudul “ Dari Yogyakarta ke Nagari Kubang Organisasi Aisyiyah Cabang Kubang (1930 – 1945)”. Dalam artikel ini berisi penjelasan mengenai perkembangan Asyiyah di Sumatera Barat serta bagaimana perkembangan Asyiyah terkhusus di Kubang Sumatera Barat. Catatan dalam jurnal ini setidaknya akan dapat digunakan sebagai komparasi mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga nanti nya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan Asyiyah yang berada di daerah.²⁰

Karya Hamka dengan judul *Islam dan Adat Minangkabau* yang didalamnya menjelaskan bagaimana keterkaitan hubungan Muhammadiyah dan Asyiyah dengan Adat Minangkabau semenjak berdirinya Muhammadiyah 1920-1970, adanya tulisan ini nanti akan berkorelasi tentang pokok pokok dan tujuan berdirinya Asyiyah utamanya di Kenagarian Kubang ,Sumatera Barat.²¹ Karya Hamka yang lain berjudul *Ayahku : Riwayat Hidup Dr.H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, dalam buku ini menguraikan tentang keluarga dan ketua Asyiyah pertama di Sungai Batang serta bagaimana pandangan

¹⁹ Lopita Jayanti, “Kontribusi Asyiyah dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 1937 – 2018”, *Skripsi*, (Bengkulu : Jurusan Sejarah Peradaban Islam, IAIN, Bengkulu, 2019).

²⁰Khairanis, “Dari Yogyakarta ke Kenagarian Kubang: Organisasi Asyiyah Cabang Kubang Tahun 1930 – 1945”, *Jurnal Labor Sejarah Unand*, Vol.9 No.2, 2020.

²¹Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*, (Jakarta : Panji Masyarakat, 1985).

H. Abdul Malik Karim Amrullah mengenai gerakan perempuan yang bernama Asiyah ini.²²

Berbagai sumber yang digunakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang Asiyah ini utama nya yang berada di daerah masih dapat dilanjutkan serta dikembangkan lebih komperesif. Hal ini karena Asiyah yang berada di Kenagarian Kubang belum ada yang menulis padahal memiliki sejarah panjang sebagai organisasi sosial yang perempuan yang bertahan hingga kini dengan banyak kontribusinya bagi masyarakat.

E.Kerangka Analisis.

Untuk lebih jelasnya penelitian mengenai Organisasi Aisyiah Kenagarian kubang, penting untuk menggunakan pendekatan beberapa konsep penelitian, secara umum dalam penelitian ini menggunakan pendekatan organisasi. Organisasi Aisyiah adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk kesetaraan gender ,jika dianalisa jenis organisasi ini maka dapat kita ketahui bahwa organisasi Aisyiah termasuk kedalam jenis organisasi dari aspek kebutuhan sosial yang mana terbentuknya Aisyiah ini atas kesadaran anggota dan sukarela para pendiri itu sendiri.

Aisyiah adalah organisasi yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yang didirikan Nyai Siti Walidah pada tanggal 19 Mei 1917 M/27 Rajab 1335 H di Yogyakarta.²³.Ketika itu Aisyiah tergabung dalam federasi organisasi perempuan yang bernama Kongres Perempuan Indonesia yang saat ini berganti nama menjadi KOWANI

²²Hamka,*Ayahku:Riwayat Hidup H. Karim Malik Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, (Jakarta : Umminda,1983).

²³M.Raihan Febriansyah, *"Muhammadiyah 100 tahun Menyinari Negeri"*, (Yogyakarta:tanpa penerbit),hlm.5.

(Kongres Wanita Indonesia)²⁴. Penulisan penelitian ini termasuk ke dalam penulisan sejarah yang berkaitan dengan keperempuanan karena Aisyiyah sendiri merupakan organisasi yang digerakkan oleh perempuan²⁵. Menurut Pieter Burke perempuan nyaris tidak tampak oleh sejarawan yang dimaksud tak tampak disini adalah karena pentingnya pekerjaan perempuan sehingga pengaruh politik mereka terabaikan.²⁶

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan, dan jika diartikan perempuan secara etimologi berasal dari kata empu yang berarti dihargai kemudian secara biologis dari aspek fisik dapat dibedakan atas perempuan lebih kecil dan halus. Disebut juga karakteristik perempuan bisa dikatakan unik karena dekat sifat yang lemah lembut, perasa dan halus. Kartini Kartono pun berkata bahwa perbedaan fisiologis yang alami semenjak dari lahir juga diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat dan kebiasaan, sistem sosial-ekonomi, dan dampak dari pendidikan yang diberikan. Namun dalam kehidupan sosial budaya kondisi setiap perempuan tidak sama diberbagai daerahnya hal ini merupakan dampak dari adanya perbedaan sosial budaya masyarakat setempat, misalnya saja perempuan yang ada di Minangkabau tentu sama dengan perempuan yang berada di daerah Jawa.

Hal utama yang menjadi ciri khas Aisyiyah adalah mengenai peran pentingnya dalam bidang pendidikan di Kenagarian Kubang. Definisi pendidikan sendiri dalam bahasa Yunani berarti ilmu untuk menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare* yang bermakna mengeluarkan dan menuntun tindakan merealisasikan

²⁴ "Kowani Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm.33.

²⁵ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.2.

²⁶ Pieter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta : Yayasan Obor, 2000), hlm.55.

potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni : membangkitkan kekuatan.

Bagi masyarakat Minangkabau perempuan memiliki kedudukan yang mulia dan sangat dihormati yang kemudian disebut dengan *Bundo Kanduang*. *Bundo Kanduang* melambangkan sosok perempuan yang cerdas, arif, dan bijaksana. Hal ini tertuang dalam pepatah adat seperti, "*Bundo Limpapeh rumah gadang*" (Ibu yang berfungsi sebagai penyanggah), *Umbui parui pegangan kunci* (Pemegang kunci kekayaan), *Umbui dalam titah* (sumber segala titah), *Sumarak dalam kampung* (penyemarak dalam suatu kampung), dan *Hiasan dalam nagari* (hiasan dalam negeri)²⁷

F. Metode Penelitian.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang didalamnya berisi teknik pengumpulan data mengkaji kemudian menguji sumber sumber yang didapatkan sehingga menjadi sebuah fakta sejarah yang otentik dan terpercaya. Metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu nya, *Heuristik* atau pengumpulan data, kritik berisi pengujian data yang terkumpul, Interpretasi dan *Historiografi* atau penulisan²⁸

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan agar hasil yang diperoleh juga maksimal dan agar terbangun nya rekonstruksi sejarah yang utuh. Pada tahap awal yaitu *Heuristik* : yaitu tahap mencari dan mengumpulkan sumber sumber terkait penelitian yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data

²⁷Siti Fatimah, "Gender Dalam Komunitas Masyarakat Minangkabau", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. 2009, hlm. 14.

²⁸Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 115-123

data terkait organisasi Asiyah Kenagarian Kubang baik sumber tertulis seperti arsip arsip yang ada di kantor Asiyah Kenagarian Kubang : 1) *Arsip* mengenai surat izin pendirian organisasi ;2) *Arsip* terkait amal usaha bidang pendidikan tahun 1998 mengenai data organisasi Asiyah Kenagarian Kubang; 3) *Arsip* Laporan kegiatan Asiyah Kenagarian Kubang; 4) *Arsip* mengenai badan usaha Asiyah Kenagarian Kubang yang disahkan Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota tahun 1998 . Selain itu juga mengumpulkan buku terkait Asiyah yang bisa menjadi bahan dasar pertimbangan terhadap Asiyah Kenagarian Kubang ,dalam tahap ini penulis mengumpulkan sumber sejarah yang dikategorikan sebagai sumber primer berupa (dokumen pribadi,wawancara mendalam terhadap tokoh dan aktifs yang terlibat langsung dalam topik yang sedang diteliti), dan sumber sekunder (buku,majalah,skripsi,jurnal ,arsip,manuskrip,dokumen resmi,serta foto atau gambar)

Sumber Primer lainnya yang penulis gunakan adalah berupa dokumen kartu anggota ,surat keputusan surat pengesahan pendirian PAUD dan TK serta dokumentasi kegiatan Aisyiah yang disimpan oleh pengurus. Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah sumber yang diperoleh dari pihak lain berupa data tertulis berupa artikel ilmiah dan jurnal penelitian yang ditulis oleh Martinis yang berisi sejarah berdirinya Aisyiah kenagarian Kubang dengan judul “ Dari Yogyakarta Hingga Kenagarian Kubang “

Tahap kedua adalah kritik sumber yang merupakan salah satu usaha untuk mencari kebenaran dan keaslian data yang diperoleh melalui kritik eksteren dan

interen.²⁹. Pada tahap ini penulis melakukan usaha untuk mencari tahu dan mengkaji secara mendalam terkait gerakan organisasi Asiyah di Kenagarian Kubang pada periode 1998 – 2024.

Tahap *ketiga* merupakan interpretasi yang merupakan penafsiran terhadap data informasi yang didapat kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan. Pada tahap ini , penulisan berusaha menafsirkan informasi tentang gerakan dan perkembangan Asiyah di Kenagrian Kubang pada periode 1998 -2024.

Tahap *keempat* adalah Historiografi yang merupakan fase terakhir dalam metode sejarah yang berisi pemaparan hasil penelitian mengenai gerakan organisasi Asiyah dan perkembangannya serta peran aktif organisasi gerakan perempuan yang ada di Kenagarian Kubang.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah beberapa ulasan pokok pembasan untuk mengetahui sistematika penulisan pada penelitian ini, diantaranya;

Bab I tersusun atas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam bab I dalam penelitian ini mengangkat judul “ Sejarah organisasi Aisyiah Kenagarian Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 1998 -2024” alasan yang pemelihan judul ini adalah karena Aisyiyah merupakan sarikat organisasi

²⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58

Muhammadiyah yang bisa dikatakan mengambil peran dan kontribusi besar dalam sejarah panjang bangsa Indonesia dan nagari kubang menjadi pilihan karena pesatnya perkembangan dan basis Muhammadiyah yang cukup besar di Sumatera Barat utamanya di kabupaten lima puluh kota dan hal yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah mengenai tantangan yang dihadapi organisasi Aisyiyah, tentunya semakin besar pohon semakin besar pula angin yang menerpa hal ini sekiranya juga dialami oleh organisasi Aisyiyah.

Bab II berisi gambaran Kenagarian Kubang dan demografis Kubang kemudian juga dibahas data penduduk Kenagarian Kubang serta juga dibahas mengenai Aisyiyah Kenagarian Kubang sebelum tahun 1998, ini akan dibahas kilas balik dan bagaimana gejala Aisyiyah Kubang pada awal pendirian,

Bab III berisi tentang perkembangan dan kiprah Aisyiyah di Kenagarian Kubang 1998 – 2023, terkait hal ini akan dilihat apa saja yang menjadi program kerja Aisyiyah selama periode 1998 – 2023. Kemudian akan dilihat juga peranan Aisyiyah dalam pemberdayaan perempuan yang diwujudkan melalui amal usaha di bidang dakwah, pendidikan dan sosial.

Bab IV pada bab ini membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam berdirinya lembaga Aisyiyah kenagarian kubang dan akan dilihat juga apa yang menjadi tantangan besar mengenai pelaksanaan program kerja dan faktor penghambat berkembang Aisyiyah..

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan